

**MASALAH PRIORITAS DALAM USAHATANI KANGKUNG ORGANIK
DI KELOMPOK TANI NEKAF MESE BAUMATA TIMUR
KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG
(Priority Problems of Organic Kangkung Cultivation in the Nekafmese Farmer Group Desa
Baumata Timur, Kacamatan Taebenu, Kabupaten Kupang)**

Oleh :

Febronius Rikarno Talan; Charles Kapioru ; S. P. N. Nainiti; Marthen R. Pellokila
Proram Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
Alamat E-mail Korespondensi: marthenrobinsonpellokila@gmail.com

Diterima Tanggal: 17 Maret 2023

Disetujui tanggal :28 Maret 2023

ABSTRACT

This research aimed to determine the ability of farmers in applying the methods or techniques of kangkung cultivation and the priority issues faced by kangkung farmers. Kupang Regency was chosen as a research site because there were kangkung farmers working with markets. This research used a case research method, and the type of data collected consists of primary data and secondary data, the data collection starts from December to January 2021, the data analysis uses Likert scaling analysis. The measured variables were problems related to aspects of kangkung cultivation.

The results showed that the cultivation of kangkung (*Ipomea reptans* poir) at the research site was not done well, as it was still being grown seasonally and using only farmland. So it really needs agricultural extension when applying these 7 aspects. The eradication of pests and diseases was a priority problem for farmers in organic Kangkung vegetable cultivation in Baumata Timur Village, Taebenu District, Kupang Regency, where the mean level of interest was above the All Mean value ($2.56 > 2.48$) and the average ability level was lower than the overall average skill level ($2.36 < 2.4$).

Keywords : priority problem, swam cabbage cultivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan petani dalam penerapan cara atau teknik budidaya kangkung serta masalah priorotas yang dihadapi petani kangkung. Kabupaten Kupang dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan terdapat petani kangkung yang melakukan kerjasama dengan pasar-pasar. Penelitian ini menggunakan metode research kasus dan jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, pengumpulan data dimulai pada bulan Desember sampai January 2021, analisis data menggunakan analisis skala likert. Variabel yang diukur adalah masalah yang berkaitan dengan aspek- aspek budidaya kangkung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya sayur kangkung (*Ipomea reptans* poir) di lokasi penelitian belum dilakukan secara baik karena masih di usahakan secara musiman dan hanya menggunakan lahan pekarangan. Sehingga sangat membutuhkan penyuluhan pertanian dalam menerapkan ke 7 aspek tersebut. Adapun pemberantasan hama dan penyakit merupakan masalah prioritas yang dihadapi petani dalam Budidaya Sayur Kangkung Organik di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dimana nila rata-rata tingkat pentingnya berada di atas nilai over All Mean ($2,56 > 2,48$) dan nilai rata – rata tingkat kemampuan berada di bawah nilai over All Mean tingkat kemampuan ($2,36 < 2,48$).

Kata Kunci; Masalah Prioritas, Usaha Tani Kangkung, Aspek Budidaya Kangkung

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, artinya pertanian memegang arti penting dalam keseluruhan perekonomian nasional, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Hal dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian sebanyak 31,86% (Badan Pusat Statistik, 2018). Di Indonesia juga dengan banyaknya penduduk serta perekonomian yang kurang mendukung, banyak penduduk yang bekerja di bidang pertanian.

Nusa Tenggara Timur merupakan daerah agraris, dimana mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan jenis usaha tani yang dikembangkan meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, budidaya peternakan dan budidaya perikanan. Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan manusia, karena di dalam sayuran mengandung berbagai sumber vitamin, provitamin, mineral, serat dan karbohidrat yang bermanfaat bagi kesehatan manusia.

Kabupaten Kupang merupakan penghasil sayur kangkung yang di produksi secara terus menerus. Kondisi pengusaha tanaman kangkung di Kabupaten Kupang dilihat dari catatan BPS tiga tahun terakhir di Kabupaten Kupang yaitu tahun 2016 dan 2017 total produksi sama sebanyak 241,4 ton sedangkan pada tahun 2018 produksi kangkung meningkat sebanyak 330 ton. Perbandingan diantara tiga tahun terakhir ini yang lebih meningkat pada tahun 2018 diakibatkan karena modal yang sudah mencukupi dan harga pasaran yang baik sehingga pada tahun 2018 hasilnya meningkat.

Menurut Suroyo Junior et al. (2017) Pertanian organik adalah teknik budidaya yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintesis dan tujuan pertama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman. Sehingga kalau

menggunakan bahan kimia terus menerus akan merusak keadaan tanah.

Melihat banyaknya Kelompok Tani di RW 004 RT 007. Kecamatan Taebenu yang mayoritas masih usia produktif yang hanya menjadi petani serta penghasilan tidak pasti disetiap harinya menjadikan pendapatan sebuah keluarga menjadi rendah, dan tingkat kesejaterannya menjadi kurang sejatera.

Dari latar belakang di atas, dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Masalah Prioritas Dalam Usaha Tani Kangkung (ipomea reptans P) Organik di kelompok tani Nekaf Mese Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang". Untuk memberikan sebuah akses serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan petani yang ada di RW 004 menjadi berdaya dan diharapkan bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarganya.

Kelompok Tani di RW 004 Kecamatan Taebenu merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam rangka ikut berpartisipasi untuk pembangunan dibidang pertanian dan turut menciptakan masyarakat yang berdaya dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kreatif.

Penjelasan dari petani kangkung mempunyai manfaat ekonomi di lingkungan adalah membantu masyarakat di sekitar dari yang tidak mampu di dalam perekonomian menjadi mampu dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong.

Namun, kurangnya pengetahuan mengenai budidaya pertanian dan pengolahan hasil pertanian ini menjadi hambatan bagi kelompok dalam melakukan kegiatannya. Sehingga perlu pendamping dari pekerja masyarakat yang berkompeten dibidangnya.

Dengan adanya penelitian yang di lakukan pada Kelompok Tani Nekaf Mese di Kecamatan Taebenu diharapkan dapat membantu para Petani yang berada di RW 004 Kecamatan Taebenu yang sebelumnya hanya menjadi Ibu Rumah Tangga biasa, sehingga dengan adanya akses mengikuti kegiatan di kelompok ini bisa

membantu meningkatkan pendapatan yang rendah menjadi keluarga yang sejahtera dimana terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kemampuan Penerapan cara atau teknik budidaya Kangkung di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang?
2. Mengetahui Masalah Prioritas yang dihadapi petani Kangkung di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dan cara mengatasi masalah tersebut?

2. Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Taufik (2019) berjudul Masalah Prioritas Usaha Tani Kangkung Organik. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis fungsi produksi, analisis efisiensi ekonomi, dan analisis pendapatan, dengan menggunakan R/C rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan factor- faktor produksi pada usahatani kangkung di Kota Bandar Lampung belum efisien. Penggunaan faktor produksi luas lahan, benih, dan pupuk SP 36 perlu ditingkatkan, sedangkan pupuk kandang dan pestisida harus dikurangi agar pendapatan usahatani meningkat. Usaha kangkung di Kota Bandar Lampung merupakan usahatani yang menguntungkan. Hal ini dilihat dari tingkat pendapatan sebesar Rp.1.640.004 per 1.851,43m² dengan R/C rasio sebesar 2,58.

Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berperan penting bagi kesehatan manusia yaitu dalam menyuplai mineral dan vitamin yang kurang dipenuhi oleh bahan pangan lainnya. Menurut Ashari (2006) gizi dalam sayuran dapat meningkatkan daya cerna metabolisme serta menimbulkan daya tahan terhadap gangguan penyakit atau kelemahan jasmani lainnya.

Kangkung darat (*Ipomea reptans poir*) merupakan salah satu jenis tanaman sayur yang tergolong dalam famili *confolvulaccae* dan banyak di gemari oleh seluruh lapisan masyarakat (Wijaya et al., 2014). Sayuran ini memiliki rasa yang renyah dan kaya akan gizi yakni Protein, Lemak, Karbohidrat, P, Fe, Vitamin A dan B yang penting bagi kesehatan tubuh (Moerhasrianto, 2011).

Menurut Herdian (2013), menyatakan pupuk organik berpengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan tinggi tanaman, diameter tanaman.

Penggunaan pupuk organik dapat memperbaiki kondisi tanah menjadi subur dan kaya akan jasad renik yang bermanfaat. Petani dapat memanfaatkan kotoran ternak, seresah daun atau sisa tanaman yang telah di panen.

Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara keadaan potensial dan keadaan faktual atau faktor faktor penyebab terjadinya keadaan yang tidak memuaskan (Soedarsono, 2005)

Pengertian Masalah

Masalah dapat di definisikan sebagai, segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya tujuan (Soedarsono, 2005)

Masalah prioritas

Masalah prioritas adalah penyebab utama terjadinya keadaan yang tidak memuaskan (Soedarsono, 2005). Selanjutnya di kemukakan bahwa dalam kaitan dengan program penyuluhan pertanian, aspek yang paling utama yang perlu di lihat adalah tingkat pentingnya (importance) suatu komoditi bagi petani, dan sampai sejauh mana kemampuan (ability) petani dalam menerapkan suatu teknologi yang berhubungan dengan komoditi tersebut

Penentuan Masalah Prioritas

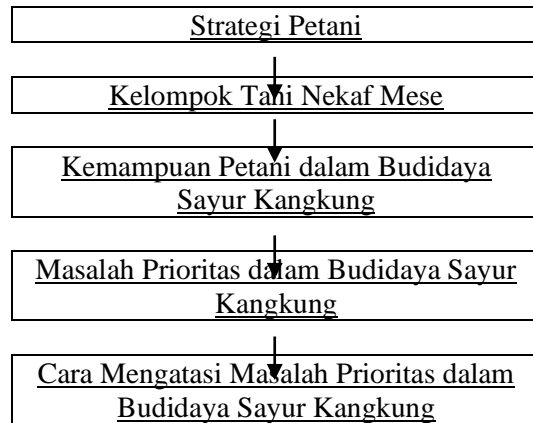
Sejalan dengan pengertian Soedarsono (2005) tersebut di atas, maka McCaslin And Tibezenia (1977) dalam (Mete et al., 2018) mengemukakan bahwa penentuan masalah prioritas dapat di tentukan dengan cara: mencari skor rata rata untuk tingkat penting dan tingkat kemampuan penerapan dari masing masing aspek budidaya tanaman sayuran kangkung. Kemudian mencari skor rata rata umum (over all mean) tingkat penting dan tingkat kemampuan dari aspek budidaya tanaman sayuran kangkung. Setelah memperoleh skor rata rata dan skor rata rata umum tingkat penting dan tingkat kemampuan dari aspek budidaya kangkung, maka tahap berikut adalah membuat matrix 2x2 yang dibentuk oleh sumbu Y,X dari garis overall mean tingkat penting dan tingkat kemampuan.

Selanjutnya, masalah prioritas ditentukan oleh letak titik koordinat yang dibentuk oleh skor rata rata tingkat penting dan tingkat kemampuan dari masing masing aspek budidaya kangkung. Apabila titik koordinat terletak pada kuadran IV aspek tersebut tergolong masalah prioritas. Jika titik koordinat terletak pada kuadran lain apakah pada kuadran lain seperti I, II, dan III berarti aspek tersebut bukan merupakan masalah prioritas. Titik koordinat yang terletak pada

kuadran IV mempunyai arti bahwa terhadap aspek budidaya tersebut memiliki tingkat penting yang tergolong tinggi, namun kemampuan petani dalam menerapkan tergolong rendah. Yang tergolong masalah prioritas adalah masalah yang berada pada daerah IV, yaitu masalah aspek budidaya tanaman sayuran kangkung pada pemberantasan hama dan penyakit yang menurut petani bahwa kemampuan (ability) mereka dalam

menerapkan aspek tersebut masih tergolong rendah, tetapi tingkat pentingnya tergolong tinggi.

3. Metode Penelitian Kerangka Berpikir



Gambar 3.1. Bagian Kerangka Berpikir.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, dimulai pada bulan Desember 2020, sampai dengan bulan Januari 2021

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani yang berusahatani Kangkung di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang, yakni satu kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 25 orang. Untuk menetapkan petani sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan metode sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel, sehingga responden dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 25 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara langsung dengan responden berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan juga melakukan studi perpustakaan yang relevan dengan penelitian.

3.5 Variabel Yang Diamati

Variabel-variabel yang diukur dan bagaimana cara mengukurnya dari masing-masing variabel, adalah sebagai berikut:

1. I dentitas responden meliputi, umur (tahun)
2. P endidikan yaitu lama pendidikan (tahun)
3. J umlah tanggungan keluarga yaitu jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung oleh kepala keluarga sebagai responden (orang)
4. L uas lahan yang diusahakan oleh petani dalam melakukan usaha tani sawi (Are)
5. S tatus Pengusaan lahan yang diolah petani (milik sendiri/sewa/grap)
6. Masalah Prioritas yang dihadapi oleh petani

Pengukuran Variabel Masalah;

Variabel masalah yang perlu dilihat dan diukur dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek budidaya kangkung yaitu : pengolahan tanah, perbenihan, penanaman, pemupukan, pengairan, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit dan pemanenan.

Karena untuk mengatasi masalah yang dihadapi ini dilakukan dengan kegiatan penyuluhan pertanian, maka masalah-masalah tersebut di atas harus dinyatakan dalam bentuk perilaku, yaitu tingkat kemampuan petani dalam menerapkan setiap aspek budidaya kangkung. Selain itu harus dipelajari pula sampai sejauh mana tingkat penting dari masing-masing aspek tersebut menurut penilaian petani dalam mendukung produktivitas usahatani kangkung yang di usahakan. Jadi penilaian petani terhadap tingkat penting dan tingkat kemampuan dalam penerapan aspek-aspek budidaya kangkung harus diukur.

Untuk mengukur tingkat penting dan tingkat kemampuan dari aspek-aspek ini digunakan skala ordinal, yaitu: Untuk Tingkat Penting dari masing-masing aspek budidaya dinilai oleh petani apakah: sangat penting, penting, dan tidak penting. Sedangkan untuk

mengukur tingkat kemampuan masing-masing aspek budidaya kangkung menurut penilaian petani adalah: sangat mampu, mampu, tidak mampu,.

Selanjutnya untuk mengkuantifikan jawaban petani yang bersifat Ordinal akan digunakan Skala Likert dimana:

1. Untuk tingkat penting: skor 3 diberikan untuk jawaban sangat penting, skor 2 untuk jawaban penting, skor 1 untuk jawaban tidak penting.
2. Untuk tingkat kemampuan : skor 3 diberikan untuk jawaban sangat mampu, skor 2 untuk jawaban mampu, dan skor skor 1 untuk jawaban tidak mampu.

Teknik pengumpulan data baik terhadap tingkat penting maupun terhadap tingkat kemampuan menurut penilaian petani adalah melakukan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Tingkat Penting dan Tingkat Kemampuan Petani

Tingkat Pentingnya	Aspek Budidaya	Tingkat Kemampuannya
1 2 3	Perbenihan	1 2 3
1 2 3	Persemaian	1 2 3
1 2 3	Pengolahan Lahan	1 2 3
1 2 3	Bedengan	1 2 3
1 2 3	Penanaman	1 2 3
1 2 3	Pemeliharaan	1 2 3
1 2 3	Penyiangan	1 2 3
1 2 3	Pemupukan	1 2 3
1 2 3	Pemberantasan hama dan Penyakit	1 2 3
1 2 3	Panen	1 2 3

Keterangan :

Tingkat Penting :

- 1 = tidak penting
- 2 = penting
- 3 = Sangat penting

Tingkat Kemampuan :

- 1 = tidak mampu
- 2 = mampu
- 3 = Sangat mampu

Untuk menganalisis data dalam rangka penetapan masalah prioritas dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menghitung Skor Rata-rata Tingkat Penting untuk Masing-masing Aspek Budidaya Kangkung dengan Rumus:
$$\frac{\text{Jumlah Skor Tingkat Penting Masing-masing Aspek Budidaya}}{\text{Jumlah Responden}}$$
2. Menghitung Skor Rata-rata Tingkat Kemampuan untuk Masing-masing Aspek Budidaya Kangkung dengan Rumus:
$$\frac{\text{Jumlah Skor Tingkat Kemampuan Masing-masing Aspek Budidaya}}{\text{Jumlah Responden}}$$
3. Menghitung Skor Rata-rata Umum (Over All Mean) Tingkat Penting Budidaya Kangkung dengan Rumus:
$$\frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata Tingkat Penting Masing-masing Aspek Budidaya}}{\text{Jumlah Aspek Budidaya}}$$

4. Menghitung Skor Rata-rata Umum (Over All Mean) Tingkat Kemampuan Petani dengan Rumus:
Jumlah Skor Rata-rata Tingkat Kemampuan Masing-masing Aspek Budidaya
Jumlah Aspek Budidaya

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Baumata

Secara Administratif Desa Baumata Timur termasuk dalam Wilayah Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu desa yang dimekarkan dari desa Baumata Induk sejak Bulan Februari tahun 2004 dengan SK Desa Persiapan yang ditanda tangani oleh Kepala Desa Baumata Induk (Drs. Kostantin Humau). Saat ini Desa Baumata Timur merupakan salah satu Desa yang termasuk, dalam wiayah Kecamatan :

Taebenu dimana terdiri dari 5 (Lima) Dusun dengan 10 (Sepuluh) RW, dan 20 (Dua Puluh) RT. sejak Zaman dahulu hingga sekarang sebagian besar masyarakat Desa Baumata Timur bermata pencaharian sebagai petani dan peternak.

Masalah Prioritas yang Dihadapi Petani dalam Melakukan Budidaya Kangkung

Hasil analisis data mengenai skor rata-rata tingkat penting dan tingkat kemampuan petani pada masing-masing aspek budidaya dari usahatani kangkung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.8 Nilai Skor Rata-Rata Tingkat Penting, Tingkat Kemampuan, Over All Mean Tingkat Penting dan Tingkat Kemampuan dari Masing-masing Aspek Budidaya Usahatani Kangkung di Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, 2021

No.	Aspek Budidaya	Skor Rata-rata Tingkat Penting	Skor Rata-rata Tingkat Kemampuan	Titik Koordinat Tingkat Penting dan Tingkat Kemampuan
1	Pengolahan tanah dan Bedengan	2,24	2,2	(2,24 ; 2,2)
2	Pemeliharaan	2,64	2,52	(2,64; 2,52)
3	Penanaman	2,2	2,28	(2,2 ; 2,28)
4	Penyiangan	2,64	2,4	(2,64; 2,4)
5	Pemupukan	2,56	2,6	(2,56 ; 2,6)
6	Pemberantasan Hama/penyakit	2,56	2,36	(2,56; 2,36)
7	Pemanenan	2,56	2,44	(2,56 ;2,44)
	Jumlah	17,4	16,8	
	Skor Rata-rata Umum/Over All Mean	2,48	2,4	

Sumber : Data primer Diolah, 2021

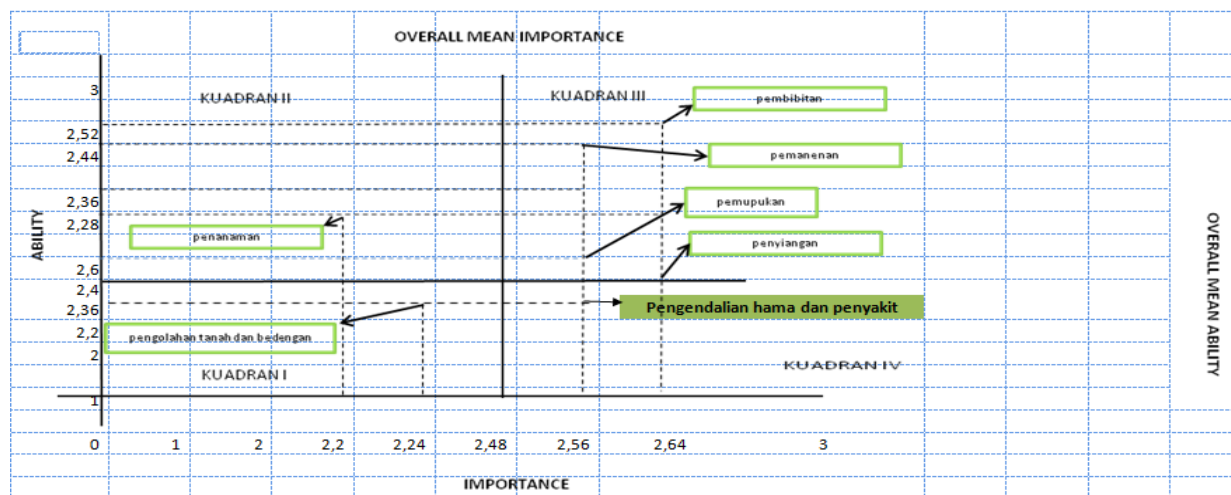
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata umum (Over All Mean) tingkat penting adalah 2,48 sedangkan rata-rata umum (Over All Mean) tingkat kemampuan adalah 2,4. Bandingkan titik kordinat di atas dengan nilai Over All Mean tingkat penting, dan Over All Mean tingkat kemampuan. Jika nilai rata-rata tingkat penting disetiap aspek budidaya sayur Kangkung berada di atas nilai Over All Mean tingkat penting, dan nilai rata-rata tingkat kemampuan petani berada dibawah nilai Over All Mean tingkat kemampuan, maka aspek budidaya tersebut tergolong masalah prioritas. Apabila letak nilai rata-rata tingkat penting, dan

tingkat kemampuan diluar dari ketentuan ini, berarti aspek tersebut tergolong masalah prioritas.

Perbandingan sebelumnya yang di lakukan oleh peneliti terdahulu dengan judul mengenai masalah prioritas yang sedang di hadapi kelompok tani mengenai budidaya sayuran organik. Masalah yang dihadapi petani dalam mengelola sayur kangkung ada pada pemberantasan hama dan peyakit dengan nilai yang di dapat oleh peneliti terdahulu tingkat penting 4,66 dan tingkat kemampuan 2,56 dengan skor rata-rata 4,58 dan 3,69. Masil tergolong masalah prioritas ada pada

pemberantasan hama dan penyakit di karenakan letak nilai rata- rata tingkat penting dan tingkat kemampuan diluar dari ketentuan ini sehingga tergolong masalah prioritas (anggy, 2020). Penelitian yang saya lakukan di Kecamatan Taebenu kabupaten Kupang pada Kelompok Tani Nekaf Mese yang di ketuai oleh Bapak Aminadab Humau mengenai masalah prioritas

yang dihadapi petani dalam budidaya sayuran kangkung organik berada pada pemberantasan hama dan penyakit dimana tingkat penting dengan nilai 2,56 dan 2,36 tingkat kemampuan dengan nilai rata- rata 2,48 dan 2,4 menunjukkan masalah nya berada pada pemberantasan hama dan penyakit. Untuk lebih jelasnyan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Sumber: Matrix Tingkat Penting Dan Tingkat Kemampuan,2021

1. Pemberantasan Hama Dan Penyakit

Berdasarkan matrix yang ada, titik kordinat yang dibentuk dari tingkat penting dan tingkat kemampuan berada pada daerah empat, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan petani dalam menerapkan teknik pemupukan sangat rendah atau (low ability), sedangkan untuk tingkat penting dari inovasi dan bagaimana melakukan pemberantasan hama dan penyakit secara baik dan benar adalah sangat tinggi atau (high importance).

Hasil perhitungan matrix menunjukkan bahwa pada aspek pemberantasan hama dan penyakit para petani mengalami masalah prioritas, hal ini karena petani tidak mempunyai cukup informasi terkait dengan pemberantasan hama dan penyakit maka sangat dibutuhkan inovasi dan teknologi tentang bagaimana cara melakukan pemerantasan hama dan penyakit dari para penyuluh.

2. Masalah Prioritas

Sesuai dengan pembuktian matrix 2x2 membuktikan bahwa, aspek yang tergolong pada kuadrat empat dan merupakan masalah prioritas, pada teknik budidaya sayur kangkung di Kecamatan Taebenu adalah aspek pemberantasan

hama dan penyakit. Hama dalam arti luas adalah semua bentuk gangguan baik pada manusia, ternak dan tanaman. Pengertian hama dalam arti sempit yang berkaitan dengan kegiatan budidaya tanaman adalah semua jenis hewan yang merusak tanaman atau hasilnya yang dapat menimbulkan kerugian secara ekonomi . Namun demikian potensi mereka sebagai hama nantinya perlu dimonitor dalam suatu kegiatan yang disebut pemantauan (monitoring).

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Aspek teknis budidaya sayur kangkung (*Ipomea reptans poir*) dilokasi penelitian sudah di lakukan secara baik. Hal ini diketahui karena telah diterapkan secara baik seperti pengolahan tanah dan bedengan, pembibitan, penyiangan, penanaman, pemupukan, dan juga panen.
- 2) Pemberantasan hama dan penyakit merupakan masalah prioritas yang dihadapi petani dalam Budidaya Sayur Kangkung Organik di Desa

Baumata Timur, Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang dimana nilai rata-rata tingkat pentingnya berada di atas nilai over All Mean ($2,56 > 2,48$) dan nilai rata – rata tingkat kemampuan berada di bawah nilai over All Mean tingkat kemampuan ($2,36 < 2,4$).

5.2. Saran

1) Untuk mempertahankan kemampuan petani dalam usahatani kangkung dilokasi penelitian,

maka perlu adanya dukungan yang lebih baik terhadap semua pihak terutama untuk pemangku kepentingan yaitu pemerintah dalam pengambilan kebijakan pembangunan pertanian.

2) Sebelum penyuluh pertanian melakukan penyuluhan kepada petani, penyuluh harus terlebih dahulu mengetahui dan melihat apa yang menjadi masalah prioritas yang dihadapi petani dengan melakukan pendekatan kepada petani.

Jakarta: Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, S. (2006). Hortikultura Aspek Budidaya Edisi Revisi. Jakarta: Universitas Indonesiapress.

Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Indonesia*. <https://doi.org/1101001>

Herdian, D. (2013). *Pengaruh Konsentrasi Poc Nasa Dan Varietas Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Tomat (Lycopersicum Esculentum Mill)*. . Skripsi. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar Meulaboh. http://repository.utu.ac.id/88/1/BAB%20I_V.pdf. Diunduh 07 Januari 2022

Ndimia, J., Nikolaus, S., & Nainiti, S. (2020). Masalah Prioritas Yang Dihadapi Petani Dalam Budidaya Tomat Di Desa Oematnunu Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 21(2), 111-121. <https://doi.org/10.35508/impas.v21i02.2633>

Mete, D., Nikolaus, S., & Nainiti, S. P. N. (2018). Masalah Prioritas Yang Dihadapi Petani Jagung Di Desa Man-Ikin, Kecamatan Noemuti Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *Jurnal Excellentia*, 7(02), 150–158. <https://doi.org/10.35508/impas.v21i02.2633>

Moerhasrianto, P. (2011). *Respon Pertumbuhan Tiga Macam Sayuran Pada Berbagai Konsentrasi Nutrisi Larutan Hidroponik*. Universitas Jember.

Soedarsono, T. (2005). *Dinamika Kelompok*.

Suroyo Junior, R. S., Hariyadi, H., & Mulatsih, S. (2017). Strategi Pengembangan Usahatani Kangkung Organik Di Kabupaten Bogor. *Journal Of Indonesian Agribusiness*, 5(2), 129–142. <https://doi.org/10.29244/jai.2017.5.2.137-150>

Taufik, H. (2019). *Respon Tanaman Kangkung Darat (Epomea Reptans Poir.) Terhadap Konsentrasi Pupuk Organik Cair Nasa*. Universitas Andalas.

Wijaya, T. A., Djauhari, S., & Cholil, A. (2014). Keanekaragaman Jamur Filoplan Tanaman Kangkung Darat (Ipomoea Reptans Poir.) Pada Lahan Pertanian Organik Dan Konvensional. *Jurnal Hama Dan Penyakit Tumbuhan*, 2(1), Pp-29-36. <http://jurnalhpt.ub.ac.id/index.php/jhpt/article/view/64>. Diunduh 07 Januari 2022